



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN: 2476-9460 (Online) | p- ISSN: 2085-0751 (Print)

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Du Pont System* (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)

Niko Krisnaryatko¹, dan Ika Kristianti²

¹Universitas Kristen Satya Wacana

²Universitas Kristen Satya Wacana, email: ika.kristianti@uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Pada saat tren bitcoin sedang naik berdasarkan pada laporan keuangan tahun 2015-2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Du Pont System untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut berdasarkan variabel NPM, TATO, ROI dan ROE. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dapat diakses dari situs kedua perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rata-rata NPM, TATO, ROI dan ROE, selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Nvidia Corporation memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Advanced Micro Devices, Inc.

Kata kunci: laporan keuangan, du pont system, kinerja keuangan

Abstract

There search aimed to assess the financial performance of Nvidia Corporation and Advanced Micro Devices, Inc. when bitcoin trend arose based on their financial statement year 2015-2017. The analytical method used in the research was Du Pont System analytical method to assess the financial performance of those companies based on NPM, TATO, ROI and ROE variable. The type of the research was quantitative descriptive research. The type of data used was secondary data and data source in this research was financial statement released by the companies that can be accessed from their own website. The research result showed that based on average on NPM, TATO, ROI and ROE year 2015-2017 Nvidia corporation has a better financial performance than Advanced Micro Devices, Inc.

Keywords: financial statement, du pont system, financial performance

1. Pendahuluan

Tren *bitcoin* menyebabkan kelangkaan *Graphic Processing Unit* (GPU). Penambangan *bitcoin* yang menggunakan GPU, menyebabkan kelangkaan GPU yang membuat harga GPU Nvidia menjadi berlipat ganda [1]. *Bitcoin* sendiri pertama kali ditemukan tahun 2009 oleh

anonim yang menggunakan nama samaran Satoshi Nakamoto. *Bitcoin* sendiri hanya ada dalam bentuk digital tidak memiliki wujud fisik. Semua penyimpanan *bitcoin* memiliki kunci yang terdiri dari angka dan huruf yang terenkripsi, sehingga pembelian dan penjualan menggunakan *bitcoin* tidak akan terekam siapa saja pelakunya, hanya akan ada angka khusus. Penambangan dalam *bitcoin* sendiri menggunakan GPU dan *application specific integrated circuits* (ASIC). Akan tetapi kebanyakan masih menggunakan GPU sehingga menyebabkan harga GPU yang melonjak.

Kelangkaan GPU secara tentatif tidak dapat dijadikan acuan pasti untuk para investor dalam mengambil keputusan bahwa kinerja perusahaan meingkat karena kelangkaan GPU yang disebabkan oleh permintaan dari para *bitcoin miner*. Para investor mencari keuntungan (*return*) dari perusahaan yang memiliki risiko rendah. Investor tidak bisa hanya mengandalkan fenomena yang terjadi sebagai acuan dalam investasi, oleh karena itu diperlukan penilaian kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat mengetahui keuntungan dan profil resiko yang dimiliki perusahaan. Alat analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan salah satunya dengan analisis *du pont*.

Analisis *du pont* digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan. Saraswati, Topowijono dan Yaningwati [2] mengatakan *du pont system* adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang menggabungkan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam *du pont* adalah *net profit margin* (NPM) dan rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover* (TATO). Kedua rasio yang digunakan itu diambil dari keuntungan bersih yang terdapat di dalam sumber daya perusahaan.

Analisis *du pont* memiliki keunggulan yaitu sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan *aset*. Analisis *du pont* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial, serta dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya [3]. Pos-pos laporan keuangan yang digunakan dalam analisis *du pont* adalah total aset, *net income*, penjualan dan total *equity*. Dengan menggunakan perhitungan ini dapat diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Objek penelitian ini menggunakan Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. (AMD). Nvidia dan AMD merupakan dua perusahaan utama yang memproduksi GPU yang awal mula tujuannya adalah untuk *gaming* dan *rendering* tetapi malah menjadi incaran para *bitcoin miner*. Terdapat beberapa perusahaan lain yang juga menjual GPU dengan *brand* mereka seperti Asus, Digital Alliance, Palit, Power Color, His, Evga dan berbagai perusahaan lainnya. Perusahaan – perusahaan ini merupakan perusahaan *reseller*, yang membedakan diantara mereka adalah garansi, pendingin dari GPU unit, *underclock* dan *overclock* dari unit GPU yang mereka jual. Pemilihan objek penelitian ini juga dimaksudkan untuk memperbandingkan kinerja keuangan mereka saat ada peningkatan permintaan GPU. Data keuangan Nvidia yang berkaitan dengan laba bersih mengalami peningkatan lebih dari 100% pada tahun 2017. Sementara pada tahun 2016, AMD justru mencatat ada kerugian sebesar \$ 497 juta.

Kelangkaan GPU dapat berarti bahwa permintaan GPU yang tinggi dan penawaran yang kurang sehingga dapat diasumsikan bahwa penjualan untuk perusahaan produksi GPU meningkat. Peningkatan ini seharusnya dapat disangkut pautkan dengan peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan penjualan seharusnya meningkatkan nilai kinerja dengan mempengaruhi ROI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan yang memproduksi GPU yaitu Nvidia dan AMD selama tahun 2015-2017 melalui analisis *du pont* dan menganalisis perbandingan kinerja perusahaan tersebut. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat membantu investor dalam menilai perusahaan mana yang lebih baik kinerjanya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan perhitungan kinerja keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Analisis Laporan Keuangan

Harahap [4] menjelaskan analisis laporan keuangan adalah penjabaran dari pos-pos laporan keuangan dan lalu melihat hubungannya yang saling terpaut satu sama lain baik dari data kuantitatif maupun dari data non-kuantitatif untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang mendetail dan juga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan seakurat mungkin. Sartono [5] mengatakan analisis rasio keuangan memberikan tanda apakah kas yang dimiliki perusahaan cukup untuk mendanai besarnya piutang, kewajiban keuangannya, perencanaan pengeluaran investasi, struktur modal yang sehat dan efisiensi manajemen persediaan. Prayudah [6] mengungkapkan analisis laporan keuangan adalah analisis dari unsur-unsur laporan keuangan yang hendak diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui prospek dari usaha, efektifitas manajemennya dan kondisi keuangan. Informasi tersebut sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Farid dan Amboningtyas [7] mengatakan kinerja keuangan merupakan suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir [8] kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari analisis rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari analisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan yang berupa gambaran umum kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam posisi baik atau buruk [9]. Ardianto dan Ardini [10] menjelaskan pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan jika kinerja keuangan perusahaan diketahui tidak sehat, maka manajemen perusahaan diharuskan untuk melakukan evaluasi atau tindakan perbaikan.

2.3 Du Pont System

Menurut Lesmana [11] *du pont system* lebih berfokus kepada perhitungan dari komponen-komponen yang berada di dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis *du pont system* menganalisis laporan keuangan dan menilai kondisi atau kinerja perusahaan. Kondisi keuangan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan analisis *du pont system*. *Du pont system* dalam melakukan pengukuran kinerja lebih memfokuskan pada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan neraca (*balance sheet*) dan laba rugi (*income statement*) perusahaan [12]. Rumus dari perhitungan *du pont system* dapat digambarkan sebagai berikut.

Return on Equity (ROE)

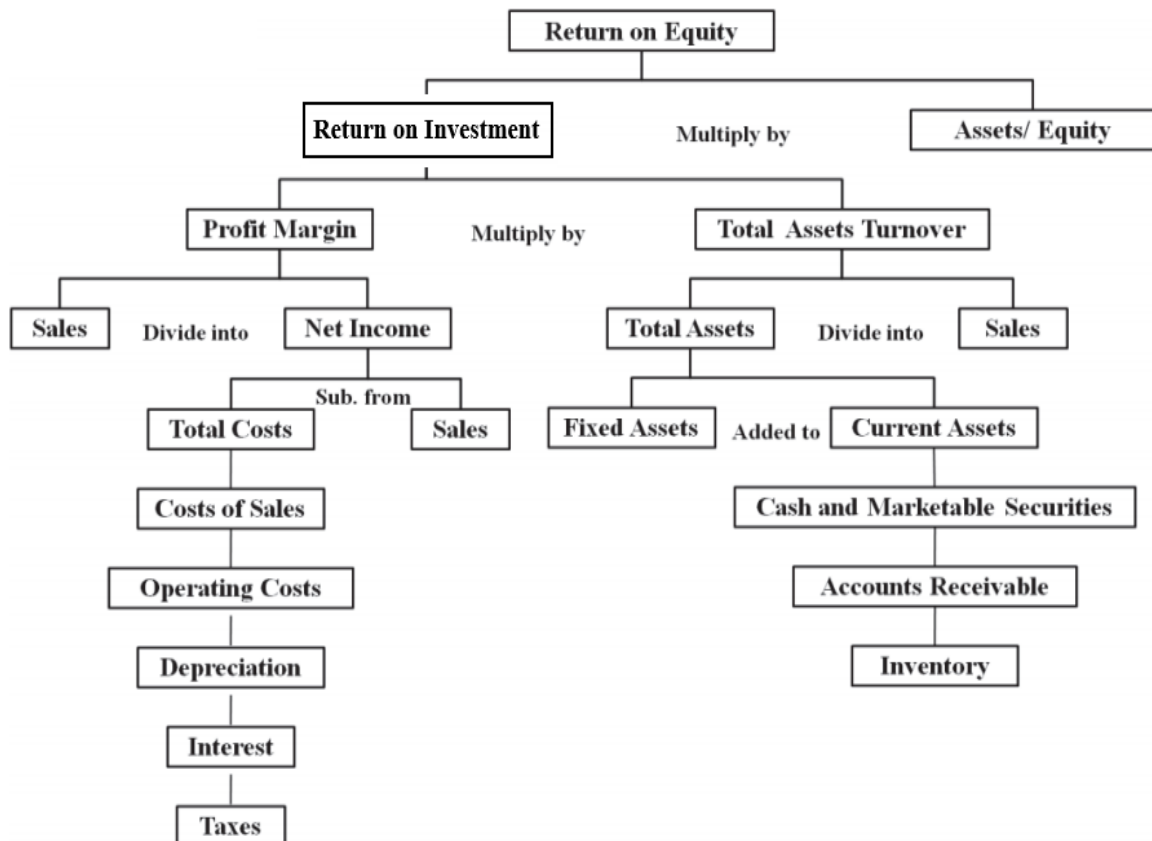
$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \text{NetProfit Margin} \times \text{TotalAsset Turnover} \times \text{Equity Multiplier} \\ \text{ROE} &= \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \end{aligned} \quad (1)$$

Return on Investment (ROI)

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \text{TotalAssets Turnover} \times \text{NetProfit Margin} \\ \text{ROI} &= \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \end{aligned} \quad (2)$$

Saragih dan Sari [13] mengatakan bahwa analisis *du pont system* mencangkup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan dalam menentukan tingkat profitabilitas pada perusahaan, untuk mengetahui posisi labadan penggunaan aset perusahaan dengan menghasilkan ROI diperlukan NPM dan TATO agar memiliki efisiensi dalam menggunakan *aset* dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.4 Bagan Analisis Du Pont



Gambar 1. Bagan Analisis Du Pont

2.5 Penelitian Terdahulu

Nikmah, Saifi dan Husaini [14] meneliti tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk untuk periode 2010-2012. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan sistem *du pont* menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan PT. Nippon dari tahun ke tahun masih belum berada dalam keadaan yang positif. Hal ini diketahui melalui ROI periode 2010-2012 relatif kecil dan mengalami penurunan dan ROE periode 2010-2012 sangat kecil dan mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir.

Penelitian Sheela dan Karthikeyan [15] dalam mengukur kinerja keuangan industri farmasi di India memberikan kesimpulan bahwa ROE dan ROI merupakan penghitungan yang paling komprehensif untuk profitabilitas perusahaan. ROE dan ROI mempertimbangkan keputusan operasi dan investasi dan juga keputusan terkait pajak dan pendanaan.

Lianto [16] meneliti kinerja keuangan perusahaan PT HM Sampoerna TBK dan PT Gudang Garam Tbk dengan menggunakan analisis *du pont*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan objek penelitian selama tahun 2008-2010 memperlihatkan kinerja keuangan dari PT. Gudang Garam tidak lebih baik dari PT. HM Sampoerna.

Prianto dan Amboningtyas [12] meneliti tentang kinerja keuangan 3 perusahaan, PT Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2010-2015. Secara keseluruhan ketiga perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang relatif tidak stabil atau fluktuatif, sehingga kinerja keuangan ketiga perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan dalam posisi yang baik. Namun dari ketiga perusahaan tersebut rata-rata kinerja keuangan PT. Delta Djakarta Tbk adalah yang terbaik, PT. Mayora Indah Tbk berada di posisi kedua dan PT. Indofood Sukses Makmur adalah yang terendah.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan secara umum. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. yang dapat diakses dari situs web masing-masing perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang memproduksi GPU dengan jumlah populasi secara keseluruhan ada 2 perusahaan yaitu Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *du pont system*. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan ROE dengan rumus

$$\text{ROE} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \times \text{Equity Multiplier} \quad (3)$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}} \times \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$
2. Menilai kinerja keuangan perusahaan

Perusahaan dikatakan baik jika nilai TATO, NPM, ROI atau ROE lebih tinggi daripada rata-rata perusahaan lainnya dan sebaliknya perusahaan dikatakan buruk jika nilai TATO, NPM, ROI atau ROE lebih rendah daripada rata-rata perusahaan lainnya.

Analisis atas penelitian ini dilakukan dengan melihat secara individual perhitungan rasio perusahaan pertama lalu membandingkan dengan rasio perusahaan kedua. Langkah berikutnya adalah melihat secara rata-rata rasio yang telah dihitung untuk mengambil kesimpulan untuk kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 menggambarkan hasil perhitungan berkaitan dengan perkembangan *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *net profit margin* (NPM) dan *total asset turnover* (TATO) pada perusahaan Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc.

Tabel 1
Analisis Kinerja Keuangan pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc.
Periode 2015-2017

Variabel	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Rata-rata	
	AMD	Nvidia	AMD	Nvidia	AMD	Nvidia	AMD	Nvidia
TATO	1,29 kali	0,65 kali	1,28 kali	0,68 kali	1,50 kali	0,70 kali	1,36 kali	0,68 kali
NPM	-17%	13%	-12%	12%	1%	24%	-9%	17%
ROI	-21%	9%	-15%	8%	1%	17%	-12%	11%
ROE	160%	14%	-119%	14%	7%	29%	16%	19%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari analisis *du pont system* selama tahun 2015-2017 kinerja keuangan baik AMD dengan Nvidia memiliki hasil yang fluktuatif. Profitabilitas perusahaan NVidia yang dilihat dari NPM mengalami kenaikan 2 kali lipat pada tahun 2017 yang di tahun sebelumnya memiliki NPM 12%. Tahun 2017 Nvidia mencatatkan NPM yang meningkat menjadi 24%. Hal ini berarti laba bersih yang di dapat adalah 24% per penjualan, kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan ini terjadi karena laba bersih meningkat sebesar 171% di tahun 2017. Sedangkan pada AMD, meskipun memiliki NPM yang negative selama tahun 2015 – 2016 masih mampu untuk meningkatkan laba sehingga NPM meningkat positif sebesar 5%. NPM pada perusahaan AMD mengalami kenaikan yang sebelumnya adalah -12% pada tahun 2016 menjadi 1% pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena AMD mengalami peningkatan laba menjadi \$ 43 juta dimana di tahun-tahun sebelumnya AMD selalu mengalami kerugian.

Berdasarkan perhitungan TATO Nvidia selalu mencatatkan peningkatan setiap tahunnya dan peningkatan tertinggi ada pada tahun 2016 yang mencatatkan 0,68 kali. Hal ini berarti setiap \$ 1 total aset mampu menghasilkan 0,68 kali penjualan. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan sebesar 7%, sehingga terjadi kenaikan sebesar 0,03 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan AMD mencatatkan TATO yang fluktuatif, dimana peningkatan yang paling signifikan terjadi di tahun 2017. AMD mencatatkan TATO sebesar 1,50 kali. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan dari penjualan AMD sebesar 25%.

Berdasarkan perhitungan ROI pada tabel 1, Nvidia memiliki hasil yang fluktuatif akan tetapi peningkatan pada tahun 2017 sangat signifikan. Peningkatan sebesar 2 kali terjadi di tahun 2017 dimana ROI tahun 2016 adalah 8% dan pada tahun 2017 naik menjadi 17%. Hal ini dapat diartikan perolehan laba bersih adalah 17% dari total aset. Peningkatan ini terjadi karena naiknya TATO dan NPM, akan tetapi naiknya NPM lebih signifikan. Naiknya NPM disebabkan kenaikan sebesar 171% pada laba bersih, sedangkan AMD mencatatkan ROI yang minus pada tahun 2015 dan 2016 sebesar -21% dan 15%, akan tetapi pada tahun 2017 terjadi kenaikan ROI menjadi 1%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan yang terjadi pada TATO dan NPM pada tahun 2017.

Hasil perhitungan ROE untuk Nvidia menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 tidak mengalami perubahan, akan tetapi terjadi peningkatan pada tahun 2017 menjadi 29%. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap investasi atau modal dapat menghasilkan *return* atau penjualan sebesar 29%. Peningkatan ini terjadi karena naiknya laba bersih sebesar 171%. Sedangkan ROE milik AMD mengalami perubahan yang sangat tidak stabil, terutama pada tahun 2016 ROE AMD mencatatkan -119% sedangkan tahun 2015 mencatatkan ROE sebesar 160%. Penurunan ini terjadi karena naiknya total ekuitas yang sebelumnya adalah \$ -412 juta menjadi \$ 416 juta. Hal ini juga di imbangi dengan penurunan kerugian yang sebelumnya adalah \$ -660 juta menjadi \$ -497 juta. Hal ini berarti tingkat efektivitas keuntungan dari investasi parapemegang saham yang mengalami peningkatan.

4.2 Pembahasan

AMD dan Nvidia adalah perusahaan yang penjualan utamanya di bidang GPU. Akan tetapi Nvidia pun juga menjual prosesor Tegra yang akan digunakan untuk tenaga dari sistem *autopilot* kendaraan terbaru milik Tesla Motors. Sedangkan AMD penjualan utamanya lebih berfokus pada *computing and graphic* seperti penjualan prosesor yang terbaru ini Ryzen *series* dan GPU RX *series*. AMD juga melakukan penjualan *semi-custom product* yang sekarang digunakan pada Microsoft Xbox 360, Nintendo Wii dan Wii U.

Pada tahun 2016 Nvidia mencatatkan TATO sebesar 0,68 kali. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan penjualan sebesar 7%. Kenaikan ini terjadi dikarenakan adanya peningkatan penjualan GPU sebesar 9% meskipun penjualan lainnya dari Nvidia mengalami penurunan sebesar 3%, sedangkan AMD mencatatkan peningkatan TATO yang cukup signifikan di tahun 2017 yaitu meningkat sebesar 0,22 kali. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan sebesar 25%. Peningkatan penjualan ini muncul akibat adanya penjualan di segmen *computing and graphic* yang naik sebesar 54% saat penjualan segmen lain mengalami penurunan. Berdasarkan rata-rata TATO kedua perusahaan TATO AMD lebih bagus yaitu 1,36 kali dibandingkan dengan 0,68 kali milik Nvidia. Hal ini dapat diartikan bahwa efektifitas AMD dalam menghasilkan penjualan per 1 total aset adalah 1,36 kali.

Kedua perusahaan mencatatkan peningkatan NPM tertinggi pada tahun 2017. Nvidia mencatatkan kenaikan sebesar 12% sedangkan AMD mencatatkan kenaikan sebesar 13%. Nvidia mencatatkan NPM sebesar 24% di tahun 2017, peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan sebesar 38%. Peningkatan penjualan ini terjadi pada segmen GPU, yang di tahun 2017 meningkat 72% menjadi \$ 5.822 juta. Untuk tahun 2017 AMD mencatatkan NPM sebesar 1%, sedangkan tahun-tahun sebelumnya AMD selalu mencatatkan NPM yang negatif. Peningkatan ini dikarenakan pada tahun tersebut, investor sedang berlomba untuk berinvestasi di bidang *bitcoin* dimana membutuhkan cukup banyak GPU dalam server system mereka. Hal ini terjadi karena AMD mengalami peningkatan laba yang sebelumnya di tahun 2016 mengalami kerugian sebesar \$ 497 juta di tahun 2017 menjadi \$ 43 juta. AMD memiliki kenaikan NPM yang lebih baik daripada Nvidia akan tetapi berdasar rata-rata NPM AMD memiliki nilai NPM yang lebih buruk yaitu sebesar -9% sedangkan Nvidia memiliki nilai NPM sebesar 17%. Kemampuan Nvidia dalam menghasilkan penghasilan bersih adalah 17% per penjualan.

Perubahan ROI pada perusahaan AMD memperlihatkan tren yang positif, setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2017, dimana di perusahaan Nvidia juga memperlihatkan peningkatan ROI yang paling tinggi di tahun yang sama. Dilihat dari hasil rata-rata ROI, Nvidia memiliki ROI yang lebih bagus daripada AMD yaitu sebesar 11% sedangkan AMD hanya -12%. Nvidia lebih efektif dalam menghasilkan laba, dimana Nvidia mampu menghasilkan laba sebesar 11% dari 1% total aset.

Meskipun ROE AMD tahun 2015 mencatatkan 160% akan tetapi pada tahun 2016 berubah menjadi -119%. Perubahan ini terjadi dikarenakan perubahan total ekuitas yang sebelumnya pada tahun 2015 berada di \$ -412 juta menjadi \$ 416 juta. Kenaikan pada agio saham yang pada tahun 2015 mencatatkan \$ 7.017 juta menjadi \$ 8.334 juta pada tahun 2016. Kenaikan agio saham ini terjadi dikarenakan adanya terjadi dikarenakan adanya *warrant agreement* antara AMD dan GlobalFoundries. Dari rata-rata ROE, Nvidia masih lebih baik daripada AMD dimana Nvidia mencatatkan ROE sebesar 19%, sedangkan AMD hanya 16%. Nvidia lebih menguntungkan dalam investasi atau modal dikarenakan setiap investasi atau modal dapat menghasilkan *return* atau penjualan sebesar 19%. sedangkan untuk tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan pada tahun 2017 untuk AMD adalah 7% dikarenakan tidak adanya pembagian dividen yang dilakukan oleh AMD, sedangkan untuk Nvidia tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan adalah 24%. Hal ini berarti bahwa kemampuan Nvidia untuk bertumbuhnya penjualan tanpa membutuhkan tambahan pendanaan modal lebih baik daripada AMD.

Secara keseluruhan kedua perusahaan memiliki hasil kinerja keuangan yang fluktuatif atau kondisi dimana terjadi penurunan dan kenaikan di tiap tahunnya, dengan Nvidia memiliki

hasil yang relatif stabil terutama di bagian TATO dan ROE. Dilihat dari rata-rata ROE *du pont system* dalam periode yang diteliti, kinerja keuangan yang lebih baik adalah milik Nvidia jika dibandingkan dengan AMD. Terlihat dari perubahan yang cukup signifikan dari penjualan serta laba yang diperoleh Nvidia jika dibandingkan dengan AMD.

Tahun 2015 adalah tahun yang buruk untuk AMD, pasalnya terjadi penurunan penjualan pada segmen *computing and graphic* sebesar 42%. Penurunan pengiriman unit pada semua produk terjadi karena turunnya permintaan yang terjadi karena kondisi makro ekonomi global yang berat terutama di wilayah China. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan segmen *computer and graphic* sebesar 52% yang disebabkan karena naiknya rata-rata harga jual sebesar 47%. Pendapatan Nvidia dalam bisnis GPU pada tahun 2017 meningkat sebesar 39%, peningkatan ini terjadi dikarenakan naiknya pendapatan untuk GeForce GPU *gaming* dan program *datacenter*. Penjualan seri *high-end* GeForce GPU meningkat 40%, yang merefleksikan kemampuan dalam PC *gaming* dan permintaan yang kuat untuk GPU terbaru berbasis Pascal. Pendapatan *datacenter* termasuk Tesla, NVIDIA GRID dan merk DGX-1 meningkat 145%, mencerminkan permintaan yang kuat untuk *deep learning training* untuk *artificial intelligence* (AI), *cloud*, *accelerated* dan *virtualized computing*.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran kinerja dengan menggunakan *du pont system* dapat digunakan dengan beberapa rasio yang saling berkaitan yaitu *return on equity* dan *return on investment* yang terdiri dari *total assets turnover* dan *net profit margin*. Berdasarkan hasil analisis kedua perusahaan selama tiga tahun, rata-rata TATO AMD cenderung lebih tinggi daripada Nvidia akan tetapi rata-rata NPM, ROI dan ROE Nvidia cenderung lebih tinggi daripada AMD. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*, selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 Nvidia Corporation memiliki kinerja keuangan yang lebih bagus jika dibandingkan dengan Advanced Micro Devices, Inc.

Kedua perusahaan menunjukkan hasil yang sama pada tahun 2017, kenaikan pesat pada penjualan. Hal ini berarti kenaikan permintaan GPU yang disebabkan karena meningkatnya tren *bitcoin* membuat penjualan dari perusahaan Nvidia dan AMD meningkat.

5.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan metode penghitungan kinerja lainnya ataupun yang menggunakan metode sama untuk menambahkan periode yang diteliti supaya mendapatkan hasil yang lebih detail dan mendalam.

Bagi para investor diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk bahan pertimbangan jika ingin menanamkan modal sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *du pont system* ini hanya menggunakan 2 objek penelitian saja yaitu Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. dan hanya menggunakan 3 periode yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017. Penelitian ini juga hanya menggunakan analisis *du pont* saja untuk menghitung kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] W. K. Pertiwi, "GPU Rp 5 Jutaan Kini Dijual Rp 11 Juta Gara-gara *Bitcoin*," 25 January 2018.
- [2] N. M. D. P. Saraswati, Topowijono and F. Yaningwati, "Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 23, no. 1, 2015.
- [3] B. Wahyudiono, Mudah Membaca Laporan Keuangan, 1 ed., Andriansyah, Ed., Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.
- [4] S. S. Harahap, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, 1 ed., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- [5] A. Sartono, Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, 4 ed., Yogyakarta: BFFE, 2012.
- [6] A. T. Prayudah, "Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2015.
- [7] A. Farid and D. Amboningtyas, "Analisis Dupont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Ace Hardware Indonesia Tahun 2011-2015)," 2017.
- [8] Munawir, Analisa Laporan Keuangan, 2 ed., Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1986.
- [9] D. S. Kusumawardani, A. Husaini and M. G. W. Endang, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 9, no. 2, 2014.
- [10] I. T. Ardianto and L. Ardini, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 7, 2017.
- [11] T. Lesmana, "Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan DuPont System.," *Binus Business Review*, vol. 4, no. 2, 2013.
- [12] E. Prianto and D. Amboningtyas, "Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2010-2015).," 2017.
- [13] F. Saragih and N. I. Sari, "Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera," 2016.
- [14] E. Z. Nikmah, M. Saifi and A. Husaini, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Du Pont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2012)," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 6, no. 1, 2013.

- [15] S. C. Sheela and K. Karthikeyan, "Financial Performance of Pharmaceutical Industry in India using DuPont Analysis," *European Journal of Business and Management*, vol. 4, no. 14, pp. 84-91, 2012.
- [16] D. Lianto, "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont," *Jibeka*, vol. 7, no. 2, pp. 25-31, 2013.
- [17] I. Pragawati, Yulianeu, P. Dhiana and A. Mastisia, "Penggunaan Analisis Du Pont Dan Economic Value Added (EVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Astra Internasional Periode Tahun 2011-2015)," 2017.
- [18] S. Jasriani, "Analisa Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Menggunakan Analisis DuPont (Periode 2011-2015)," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 16, no. 4, pp. 396-406, 2016.
- [19] L. J. Gitman and C. J. Zutter, *Principles of managerial finance*, 13 ed., Boston: Pearson, 2013.